

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS JENIS TULISAN BALOK
MELALUI MEDIA *WRITING FRAME* PADA ANAK *LOW VISION* KELAS II DI
SLB FAN REDHA PADANG**

Oleh:

Aidil Fitriyaldi¹, Asep Ahmad Sopandi², Elsa Efrina³

Abstract:

The research was background by the problems that researcher found in ability of writing child with Low Vision Needs in class II junior high special school Fan Redha Padang. The researchers want to prove that the use of media writing Frame can improve the ability to write of child with Low Vision Needs. This research using Single Subject Research approach, the A-B design and data analysis techniques using visual analysis chart. Results of this study indicate that the media Writing Frame has improve the ability to write child with Low Vision Needs in class II junior high special school Fan Redha Padang.

Kata Kunci : *Low Vision* ; kemampuan ; Menulis ; *Writing Frame*

Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November hingga bulan September 2012 di SLB Fan Redha Padang. Peneliti menemukan permasalahan pada anak *Low Vision*. Adapun permasalahannya adalah kemampuan menulis jenis tulisan balok anak masih sangat rendah, tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan susah dibaca, sehingga dalam pembelajaran anak selalu mengalami masalah dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Low vision adalah anak yang masih memiliki sisa penglihatan dengan ketajaman penglihatan berbeda-beda, yang mana sisa penglihatannya masih bisa dioptimalkan untuk bertaktifitas sehari-hari, baik dengan alat bantu, maupun tanpa alat bantu. Anak *Low vision* juga merupakan anak yang masih mungkin menulis dengan tulisan biasa,

¹Aidil Fitriyaldi (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Asep Ahmad Sopandi (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Elsa Efrina (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

walaupun sebagian ada yang menulis dengan huruf bercetak tebal dan sebagian lain ada juga yang menulis dengan ukuran huruf yang diperbesar sesuai dengan kemampuan penglihatannya, ini sangat tergantung dengan tingkat kemampuan sisa penglihatan anak. Menurut Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996:200) mengemukakan bahwa “*Low Vision* adalah pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas, tetapi masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan. Anak *Low Vision* juga dapat membaca huruf biasa, tapi dengan cetakan tebal”. Kemudian Hallahan dan Kauffman dalam Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996: 201) mengatakan bahwa anak *Low Vision* adalah “mereka yang dapat membaca huruf bercetak tebal bahkan termasuk mereka yang memerlukan alat-alat pembesar”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam menulis jenis tulisan balok, dapat diambil kesimpulan bahwa anak *Low Vision* tersebut mengalami masalah dalam menulis jenis tulisan balok, seharusnya, di kelas II anak telah memiliki kemampuan menulis wacana deskripsi sederhana dan menulis puisi, namun kenyataannya, anak *Low Vision* ini belum mampu menulis kalimat sederhana dengan rapi, lurus dan mudah dibaca. Keterampilan menulis sangatlah penting bagi kehidupan manusia, terutama di masa ini, dikarenakan hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menulis. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, menulis merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh anak didik dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu penyebab kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok masih sangat rendah adalah karena kemampuan penglihatan anak yang rendah, sedangkan dalam menulis, kemampuan visual merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soemarno Markan dalam Mulyono Abdurrahman (2003:192) mengemukakan bahwa menulis adalah “mengungkapkan bahasa ke dalam bentuk simbol gambar. Menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi, yang juga terkait dengan kemampuan bahasa dan berbicara”, dari pendapat itu jelaslah bahwa kemampuan visual merupakan komponen penting dalam kegiatan menulis yang merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. Kemudian penyebab lainnya adalah guru yang belum mampu menemukan cara yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak, sehingga kemampuan menulis anak masih juga rendah. Dari hasil asesmen yang penulis lakukan pada studi pendahuluan dengan menggunakan jenis pengukuran *target behavior* persentase,

didapati hasil kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok sebesar 41, 18%. Dari tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menulis jenis tulisan balok masih rendah dan tidak sesuai dengan kurikulum dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus, maka penulis harus mencarikan media atau alat bantu pembelajaran yang tepat mengatasi masalah anak, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar, anak menjadi lebih senang belajar menulis dan membaca jenis tulisan balok. Sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Asep Budiawan (2005:15), “agar sisa penglihatan yang dimiliki anak *Low Vision* dapat dioptimalkan, diperlukan alat bantu, termasuk dalam kegiatan menulis”. Dari pendapat ini, dapat dijelaskan bahwa agar kemampuan penglihatan anak *Low Vision* dalam aktifitas menulis dapat dioptimalkan, maka perlu suatu upaya yang dilakukan untuk membantu mereka dengan menggunakan alat-alat bantu baik optik maupun non optik, salah satunya alat bantu non optik tersebut ialah *Writing Frame*, media *Writing Frame* ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok. *Writing Frame* adalah alat bantu yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*. *Writing Frame* merupakan media menulis jenis tulisan balok bagi *Low Vision* secara lurus, rapi dan mudah dibaca. *Writing Frame* atau bingkai menulis ini berbentuk kertas yang memiliki bingkai-bingkai garis tebal berwarna merah dan biru sebagai panduan untuk menulis, media ini merupakan media dua dimensi dan merupakan alat bantu non optik bagi *Low Vision*, media dapat membantu mereka mengatasi masalah menulis jenis tulisan balok, *Writing Frame* ini dapat membuat tulisan anak *Low Vision* menjadi lebih rapi dan lurus. Penggunaan media *Writing Frame* dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok dengan rapi, lurus dan bisa dibaca. Pada media *Writing Frame*. Berlandaskan penjelasan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah media *Writing Frame* dapat meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low vision* kelas II di SLB Fan Redha.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok melalui media *Writing Frame* pada anak *Low vision*, maka penulis memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR) yang menggunakan desain A-B yaitu dimana (A) merupakan phase *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, dan (B) merupakan *phase treatment* atau phase pemberian perlakuan atau intervensi. *Phase baseline* (A) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target *behavior* diukur selama perlakuan tertentu diberikan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seorang anak *Low Vision* kelas II SLB Fan Redha Padang. Anak tersebut berjenis kelamin Laki-laki yang berusia 9 tahun dan telah duduk di bangku kelas II SDLB. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat dari guru kelas, anak ini sulit dalam melihat garis dan baris pada buku tulis, anak kesulitan dalam membaca huruf yang berukuran kecil, anak hanya dapat membaca huruf berukuran sebesar 2 baris, dalam menulis anak tidak dapat mengikuti garis dan baris, sehingga membuat tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan sulit untuk dibaca.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Variabel bebas (*Intervensi / perlakuan*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas adalah media *Writing Frame*. yaitu media menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision* kelas II, media ini digunakan oleh anak secara berulang-ulang secara terus-menerus hingga menunjukkan perubahan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* ini. (2) Variabel terikat (*Target Behavior*), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat adalah meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok,. Target behavior dalam penelitian ini yaitu jumlah kalimat yang benar yaitu rapi, lurus dan mudah dibaca dibagi jumlah seluruh kalimat yang didiktekan kepada anak kemudian hasilnya dikali 100 persen.

$$\text{Persen jumlah kalimat yang benar} = \frac{\text{Jumlah kalimat yang benar}}{\text{Jumlah kalimat seluruhnya}} \times 100\%$$

Jumlah kalimat yang benar adalah jumlah kalimat yang ditulis anak dengan lurus, rapi dan mudah dibaca yang mana satu kalimat bernilai 10, sedangkan Jumlah kalimat seluruhnya

adalah jumlah kalimat yang didiktekan kepada anak, dalam hal ini adalah berjumlah 10. Cara yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak untuk menulis sepuluh kalimat sederhana yang didiktekan oleh peneliti dengan menggunakan buku garis biasa, kemudian dihitung dengan rumus persentase di atas berapa kalimat yang ditulis anak dengan benar dalam dua baris. Setelah itu diberikan *intervensi* kepada anak dengan media *Writing Frame*. Kemudian anak menulis sepuluh kalimat yang sama dengan menggunakan media *Writing Frame*, kemudian dihitung dengan rumus persentase di atas berapa kalimat yang ditulis anak dengan benar.

Pencatatan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan data dengan produk permanen, yang mana peneliti langsung menghitung persen jumlah tulisan yang benar pada lembar hasil kerja anak, lembar hasil kerja anak itulah yang disebut dengan produk permanen, kemudian peneliti langsung menuliskannya persentase jumlah tulisan yang benar pada format pencatatan data yang telah disediakan,

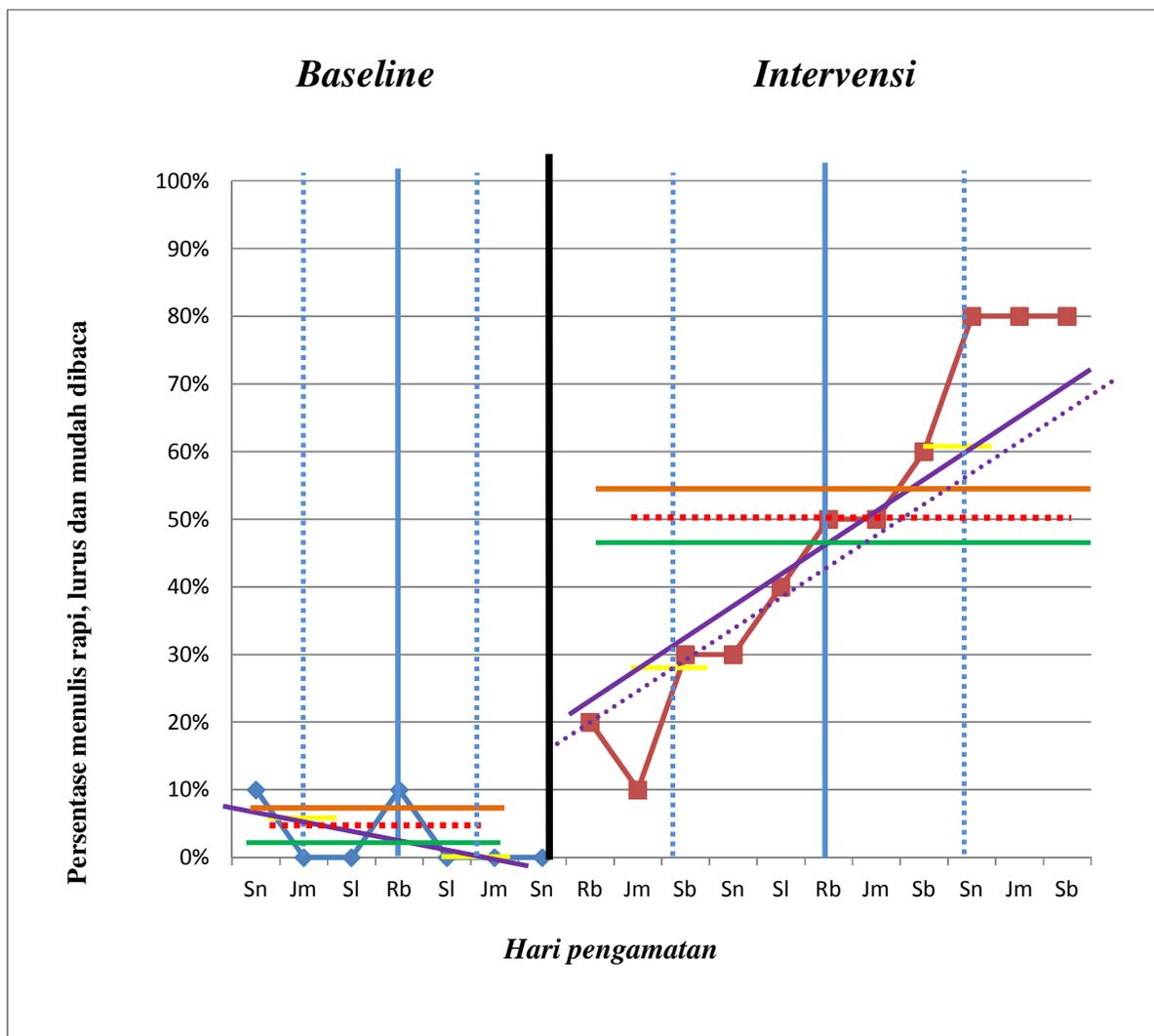
Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2005:93), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 18 kali pengamatan yaitu dari tanggal 13 Mei 2013 sampai 22 Juni 2013. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu kemampuan awal anak Low Vision kelas II dalam menulis sepuluh kalimat sederhana, selanjutnya kondisi *intervensi* dengan menggunakan media *Writing Frame* dalam menulis sepuluh kalimat sederhana.

Kondisi *baseline* (A) merupakan kemampuan awal dalam menulis sepuluh kalimat sederhana. Persentase jumlah kalimat yang ditulis dengan benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana, dapat dilihat pada pengamatan pertama 10%, pengamatan kedua 0%, pengamatan ketiga 0% , pengamatan keempat 10%, dan untuk pengamatan ke 5, 6, 7 yaitu 0%.

Pada kondisi *intervensi* anak menulis sepuluh kalimat sederhana melalui media *Writing Frame*. Persentase jumlah kalimat yang ditulis dengan benar dalam menulis sepuluh kalimat sederhana, dapat dilihat pada pengamatan pertama 20%, pengamatan kedua 20%, pengamatan ketiga dan keempat 30% , pengamatan kelima 40%, pengamatan keenam dan ketujuh 50%, pengamatan kedelapan 60% dan untuk pengamatan ke 9, 10, 11 yaitu 80%. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

Keterangan:

- : Garis batas antar kondisi
- : membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama (1)
- ⋯ : Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian (2a)
- : titik median (2b)
- : Absis yaitu garis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b)

-  : Mean level
 : Batas atas mean level
 : Batas bawah mean level

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase jumlah kalimat yang ditulis benar pada kondisi *baseline* (A) paling tinggi yaitu 10%, ini membuktikan bahwa kemampuan anak masih sangat rendah dalam menulis jenis tulisan balok. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* persentase jumlah jawaban yang benar stabil pada 80%.

Hasil analisis visual grafik dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A) 7 dan pada kondisi *intervensi* 11. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) cenderung menurun dengan keterjalan yang rendah (-) dan pada kondisi *intervensi* estimasi kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan sedang (+), Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) 0% dan kondisi *intervensi* 18%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) menurun dan kondisi *Intervensi* data yang diperoleh meningkat dan mendatar. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 0% - 10% dan pada kondisi *intervensi* 10% - 80. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A) 10% - 0% = 0% (-) dan pada kondisi *intervensi* 80% - 20% = 60%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

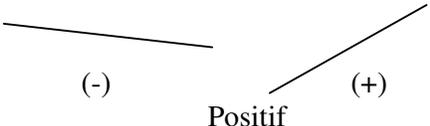
Tabel 1 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A/1	B/2
1.	Panjang kondisi	7	11
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	Variabel (Tidak stabil) 0%	Variabel (Tidak stabil) 18%
4.	Jejak data	 (-)	  (+) (=)

5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (tidak stabil) 0%-10%	Variabel (tidak stabil) 10%-80%
6.	Level perubahan	10% - 0% (-10%)	80% - 20% (+60%)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A) arah menurun dengan keterjalan yang rendah, pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah meningkat dengan keterjalan yang sedang. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari tidak stabil ke tidak stabil. Perubahan level antar kondisi A/B adalah $20\% - 0\% = 20$. Persentase *overlap* antar kondisi A/B adalah 0%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rangkuman Analisis Antar Kondisi

Kondisi yang Dibandingkan	B/A (2:1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Varibel ke Variabel
4. Level perubahan	(20% - 0%) + 20%
5. Persentase overlape	0%

Berdasarkan hasil analisis data data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis jenis tulisan balok dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Writing Frame*.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah selama 18 kali pengamatan pada seorang anak *Low Vision* yang dilakukan pada dua kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A) dan sebelas kali pada kondisi *intervensi* (B). Pada kondisi *baseline* (A) pengamatan pertama hingga ketujuh kemampuan anak bervariasi, persentase jumlah kalimat yang ditulis benar berubah antara 0% - 10%. Peneliti menghentikan pada pengamatan ketujuh dikarenakan data sudah stabil pada kondisi A ini. Pada kondisi *intervensi* (A) pengamatan pertama hingga kesebelas kemampuan anak juga bervariasi, persentase jumlah kalimat yang ditulis benar berubah antara 10% - 80%, peneliti menghentikan pada pengamatan yang kesebelas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil dan pada pengamatan yang kelima sampai kesebelas, pengamatan dihentikan karena anak telah dapat menulis jenis tulisan balok dengan rapi, lurus dan mudah dibaca sesuai dengan garis-garis tebal berwarna pada media *Writing Frame*.

Munawir Yusuf (1996:125) mengemukakan bahwa *Low Vision* yaitu “suatu keadaan berkurangnya penglihatan atau kurangnya pandangan akibat adanya kerusakan pada mata dan atau otak”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa anak *Low Vision* merupakan keadaan berkurangnya kemampuan penglihatan akibat adanya kerusakan pada mata, karena kurangnya kemampuan penglihatan menyebabkan anak sulit melakukan aktivitas-aktivitas yang memerlukan kemampuan visual, seperti menulis dan membaca, namun, Anak *Low vision* merupakan anak yang masih mungkin menulis dan membaca jenis tulisan balok, walaupun dalam menulis, sebagian *Low vision* ada yang menulis dengan huruf bercetak tebal dan sebagian lain ada juga yang menulis dengan ukuran huruf yang diperbesar sesuai dengan kemampuan penglihatannya, ini sangat tergantung dengan tingkat kemampuan sisa penglihatan anak dan sebagian lagi juga memerlukan alat pembesar untuk membaca dan menulis, sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan di atas oleh Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996: 200) mengemukakan bahwa “*Low Vision* adalah pribadi yang memiliki kecacatan visual yang jelas, tetapi masih memiliki sisa penglihatan yang dapat digunakan. Anak *Low Vision* juga dapat membaca huruf biasa, tapi dengan cetakan tebal”. Kemudian Hallahan dan Kauffman dalam Anastasia Widdjajanti dan Immanuel Hitipeuw (1996: 201) mengatakan bahwa anak *Low Vision* adalah “mereka yang dapat membaca huruf bercetak tebal bahkan termasuk mereka yang memerlukan alat-alat pembesar”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa anak *Low Vision* masih mungkin menulis dengan jenis tulisan balok, apalagi keterampilan menulis sangatlah penting untuk

kehidupan manusia, terutama di masa ini, dikarenakan hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menulis. Begitu juga dalam proses pembelajaran di kelas, menulis merupakan hal utama yang harus dikuasai oleh anak didik dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu digunakan alat bantu untuk membantu meningkatkan kemampuan anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok, alat bantu itu yaitu *Writing Frame*, *Writing Frame* merupakan bingkai menulis yang berbentuk kertas yang memiliki bingkai-bingkai menulis berupa garis-garis tebal berwarna sebagai pemandu anak dalam menulis rapi, lurus dan mudah dibaca.

Dalam penelitian ini *Intervensi* yang diberikan kepada anak *Low Vision* dengan menggunakan *Writing Frame* pada anak *Low Vision* yang dilaksanakan pada sebuah ruangan kelas. Ruangan kelas ini biasanya digunakan untuk proses belajar mengajar anak. Media *Writing Frame* disini merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* kelas II di SLB Fan Redha.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *Writing Frame* dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*, pada awalnya kemampuan menulis jenis tulisan balok anak sangat rendah, tulisan anak tidak rapi, tidak lurus dan susah dibaca, namun setelah peneliti memberikan intervensi dengan menggunakan media *Writing Frame* yang merupakan sebuah media atau alat bantu non optik berbentuk dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa data, maka dapat disimpulkan, setelah diberikan *intervensi* (B) kemampuan menulis jenis tulisan balok anak *Low Vision* meningkat melalui media *Writing Frame*, ini membuktikan bahwa pemberian perlakuan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok yang rapi, lurus dan mudah dibaca.

Media *Writing Frame* yang merupakan sebuah media atau alat bantu non optik berbentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*, *Writing Frame* merupakan bingkai menulis yang

berbentuk kertas yang memiliki bingkai-bingkai menulis berupa garis-garis tebal berwarna sebagai pemandu anak dalam menulis rapi, lurus dan mudah dibaca.

Di awal penelitian atau *baseline* (A) anak masih memiliki kemampuan menulis yang rendah dalam menulis jenis tulisan balok, dari pengamatan yang dilakukan sebanyak tujuh kali persentase jumlah kalimat yang dengan benar anak antara 0% hingga 10% namun setelah diberi intervensi berupa penggunaan media *Writing Frame* ini dalam latihan menulis jenis tulisan balok, kemampuan menulis anak meningkat ketika diberikan perlakuan sebanyak sebelas kali pengamatan, persentase jumlah kalimat yang dengan benar hingga mencapai 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Writing Frame* dapat menjadi salah satu alternatif media dalam meningkatkan kemampuan menulis jenis tulisan balok bagi anak *Low Vision*.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian dan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pemahaman lebih tentang siswa *Low Vision* , terutama bagi anak yang mengalami permasalahan dalam menulis jenis tulisan balok.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menerapkan penggunaan *Writing Frame* dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi anak *Low Vision* dalam menulis jenis tulisan balok sehingga anak dapat lebih fokus belajar dan juga memperbaiki tulisannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya,

Mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama, agar mencari media yang lebih bagus dan baru yang sesuai dengan karakteristik anak dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide lain dalam meningkatkan kemampuan menulis balok bagi anak *Low Vision*.

Daftar Rujukan

- Anastasia Widdjajanti dan Imanuel Hitipeuw. 1996. *Ortopedagogik I*. Jakarta: Depdikbud.
- Juang Sunanto. 2005, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University Terbuka.
- Asep Budiawan. 2005. *Materi Dasar Pelatihan Low Vision*. Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision Yayasan Penyantun Wyataguna: Bandung
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. 1996. *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*. Jakarta: Depdikbud.